

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terdiri dari 34 provinsi, memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, dan ekonomi yang penyebarannya berbeda di Semua negara bagian. Perbedaan ini menghambat pemerataan pembangunan ekonomi karena konsentrasi kegiatan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara bagian yang kaya akan sumber daya alam.

Untuk mengukur keberhasilan ekonomi suatu negara salah satunya dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan peningkatan pendapatan nasional selama periode waktu tertentu. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi dapat mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi. Tingkat kapasitas tersebut dapat menunjukkan tingginya kemakmuran masyarakat nasional. Baik negara berkembang maupun negara maju menginginkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pembangunan negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat untuk menghasilkan pertumbuhan yang merata. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi yang dihasilkan

dari partisipasi seluas mungkin dari semua dalam proses memainkan peran kunci dalam pembangunan jalan yang lebih cepat dan adil dalam perluasan infrastruktur. Selain mendorong peningkatan investasi, infrastruktur berperan dalam memperluas partisipasi masyarakat dan berbagi hasil pembangunan secara adil.

Sifat dan jenis infrastruktur yang dibutuhkan suatu negara dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas di negara tersebut. Mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 13.000 pulau dan jumlah penduduk yang tidak merata sebanyak 4.444, peran infrastruktur dalam masyarakat Indonesia sangat strategis. Berbeda dengan sumber daya alam yang relatif merata di berbagai pulau dan perairan Republik Indonesia, sebagian besar penduduk Indonesia (sekitar 78%) tinggal di Pulau Jawa dan Sumatera. Oleh karena itu, pembangunan nasional yang berkeadilan harus mampu memanfaatkan sepenuhnya alam dan masyarakat Indonesia, serta ciri-ciri geografisnya. Infrastruktur diperlukan untuk menjangkau sejumlah kecil orang yang tinggal di daerah terpencil di negara ini dan untuk mengoordinasikan hasil pembangunan dan dukungan pemerintah bagi masyarakat miskin. Artinya, infrastruktur tidak hanya memfasilitasi investasi untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, tetapi juga berperan aktif dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Infrastruktur diperlukan tidak hanya untuk meningkatkan daya

saing dan mendorong investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan sehingga kemiskinan dan pengangguran dapat dikurangi.

Ketersediaan infrastruktur juga sangat dibutuhkan dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian selalu menjadi isu penting dalam rencana pembangunan Indonesia. Pembangunan pertanian telah dilaksanakan sesuai rencana sejak dimulainya Reperita I (1 April 1969). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pembangunan pertanian merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk mencapai pembangunan pertanian yang ambisius, lima persyaratan utama pembangunan pertanian juga harus didukung oleh lima kondisi kerangka kerja dan dipatuhi secara ketat dalam pelaksanaannya. Lima persyaratan dasar pembangunan pertanian meliputi teknologi yang terus berubah, sarana dan peralatan produksi lokal, insentif produksi bagi petani, dan transportasi. Di sisi lain, lima faktor yang mendorong pembangunan pertanian antara lain pendidikan pembangunan, kredit produksi, aksi kolektif petani, perbaikan dan perluasan lahan pertanian, dan rencana pembangunan pertanian nasional.

Infrastruktur merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur dianggap sebagai motor penggerak pembangunan nasional dan daerah, berdasarkan alokasi dana publik dan swasta. Dari sudut pandang ekonomi makro, ketersediaan layanan infrastruktur mempengaruhi produktivitas marjinal modal swasta, dan dari sudut

pandang ekonomi mikro, ketersediaan layanan infrastruktur mempengaruhi pengurangan biaya produksi. Infrastruktur mencakup peningkatan nilai konsumen, peningkatan produktivitas tenaga kerja, peningkatan akses ke kesempatan kerja, pertumbuhan kekayaan yang signifikan, stabilisasi makroekonomi, terutama pasar pajak dan kredit, dan keberlanjutan ekonomi. Pembangunan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat sangat berpengaruh, sebab pembangunan jalan yang belum merata dapat mengakibatkan aktivitas masyarakat terhambat karena jalan masih dalam kondisi rusak berat. Dari beberapa informasi online 5 tahun lalu yaitu Indonesiaku yang meliput tentang daerah yang paling terisolir yaitu kecamatan Seko, bahwa Seko adalah salah satu infrastruktur jalan yang paling rusak berat, berlumpur, dan curah hujan yang tidak stabil dan biaya ongkos ojek yang mahal, yang membuat mereka susah untuk keluar masuk desa. Sehingga inilah pengaruh penghambat untuk memaksimalkan pendapatan masyarakat di Seko (Indonesiaku, 2016).

Adapun informasi online yang diliput Palopo pos, (2022) tentang kondisi infrastruktur di Batustanduk kabupaten Luwu, yang termasuk daerah terisolir dengan kondisi jalan masih tanah merah, yang tahun ini akan dilakukan pengaspalan sepanjang 6 km dan pelebaran dari 4 meter menjadi 7 meter. Jalan ini juga menjadi penghubung wilayah Toraja Utara yang menjadi akses yang digunakan masyarakat sebagai jalur alternatif penunjang, jika jalan nasional pada ruas Rantepao- Palopo tidak dapat

dilalui karena longsor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ompusunggu, (2019) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat mempunyai dampak negatif yaitu trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang dan retribusi tidak dipergunakan dengan baik. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Manueke, (2019) menemukan hasil yang berbeda, penelitiannya menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat sangat berpengaruh sebab dengan adanya perbaikan jalan yang rusak disuatu daerah, sehingga jalan memiliki kontribusi yang positif terhadap proses pembentukan kualitas dan kuantitas yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Berdasarkan permasalahan dan adanya hasil penelitian yang berbeda hasil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Seba- seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Pembangunan Infrastruktur Jalan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Seba- seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah Pembangunan Infrastruktur Jalan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Seba- seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bacaan perpustakaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- b. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya literatur, Referensi dan bahan- bahan informasi ilmiah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian- penelitian sejenis pada tahap selanjutnya.
- c. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah, menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah- masalah yang ada dimasyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Infrastruktur Jalan

Dalam teori Rostow, (1960) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang maju. Proses pembangunan dibagi menjadi lima tahap, yaitu tahap masyarakat tradisional, prakondisi lepas landas, bergerak kedewasaan, dan jaman konsumsi masal yang tinggi. Adapun keberpihakan pemerintah kepada masyarakat adalah melayani masyarakat tanpa membeda-bedakan kelompok ras dan agama, serta untuk memenuhi kewajiban melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Teori pelayanan publik menurut Kurniawan, (2005) adalah pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Menurut Grigg, (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

Menurut Julianto & Jumario, (2017) dalam jurnal “Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap penataan kawasan kumuh pesisir kota Tarakan”. Infrastruktur jalan adalah prasarana transportasi darat, air yang meliputi setiap bagian jalan, termasuk sarana transportasi. Singkatnya, jalan adalah sarana transportasi darat dengan rambu- rambu lalu lintas dan keselamatan lalu lintas. Jalan penghubung seperti pembatas jalan, kualitas jalan, lebar jalan, jembatan, dan sebagainya.

Menurut Stone, (1988) infrastruktur adalah fasilitas fisik yang dikembangkan atau diperlukan oleh otoritas publik untuk fungsi pemerintah yang memungkinkan pengolahan air, listrik, dan limbah. Transportasi dan jasa lainnya untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Bank Dunia membagi infrastrukturnya menjadi tiga bagian. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi publik utilities (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas) publik work (jalan, bendungan, kanal, irigasi, dan drainase) dan sector transportasi (jalan, rel, pelabuhan, dan sebagainya).

- a. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
- b. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur pemerintah, yaitu

infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.

2.1.2 Pendapatan Masyarakat Desa

Menurut Samuelson dan Nordhaus, (2002) dikutip dari jurnal, Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta asuransi pengangguran.

Menurut Gilarso, (1998) Pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya terbagi dalam enam kategori yaitu:

1. Upah gaji yang merupakan balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang/instansi lain (sebagai karyawan yang dibayar).
2. Laba usaha sendiri yaitu balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusaha yang mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung risikonya sendiri entah sebagai petani, tukang, pedagang dan sebagainya.
3. Laba perusahaan (perseroan) atau laba yang diterima atau diperoleh

perusahaan yang berbentuk atau badan hukum.

4. Sewa atau jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah atau barang tahan lama.
5. Penghasilan campuran yaitu penghasilan yang diperoleh dari usaha seperti petani, tukang, pengusaha kecil dan sebagainya.
6. Disebut bukan laba melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan, serta bunga atau balas jasa untuk pemakaian faktor produksi uang.

Menurut Sukirno, (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapat disposibel, yaitu pendapat pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang disebut pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Sedangkan menurut Friedman, (1998) pendapatan masyarakat

dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanen income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*) pendapatan permanen dapat diartikan:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya misalnya pendapatan dari gaji, upah.
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Prapti et al., (2015) Analisis dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi rakyat di kota Semarang.	Independen: Infrastruktur jalan. Dependen: Manfaat ekonomi, manfaat sosial dan biaya sosial.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel infrastruktur jalan (X1) terhadap manfaat ekonomi (Y1) dapat diterima, (X1) terdapat manfaat sosial (Y2) dapat diterima, (X1) terhadap biaya sosial (Y3) dapat diterima, (Y2) terhadap biaya sosial (Y3) dapat diterima.

2.	Sry & Syumanjaya, (1969) Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga- harga Hasil Pertanian di Kecamatan Dolok Silau.	Independen: Infrastruktur jalan. Dependen: Biaya produksi.	1. Kualitas infrastruktur jalan berpengaruh negative terhadap biaya transportasi pemasaran hasil- hasil pertanian di kecamatan Dolok silau. 2. Kualitas infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap system pemasaran hasil pertanian di kecamatan Dolok silau.
3.	Sumadiasa I, (2016) Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, listrik, dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014.	Dependen: Infrastruktur jalan, listrik dan Pma Independen: Pertumbuhan Pdrb.	Pembangunan jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA, listrik memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PMA, Pembangunan jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB dan PMA.
4.	Sitorus & Yuliana, (2018) Penerapan Regresi Data	Dependen: Infrastruktur	Variabel jalan, kesehatan dan APBD memiliki

	Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Provinsi di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014.	r Independen: Produktivitas Ekonomi.	pengaruh signifikan positif terhadap produktivitas ekonomi pada taraf signifikansi 5 persen, sedangkan variabel pendidikan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap produktivitas ekonomi.
5.	Atmaja & Mahalli, (2015) Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga.	Dependen: Infrastruktur. Independen: Pertumbuhan Ekonomi.	Infrastruktur jalan dan infrastruktur air memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga, artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai dari variabel tersebut, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi.
6.	Intan Suswita et al., (2020) Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun.	Dependen: Panjang jalan, air bersih, pelanggan listrik.	Panjang Jalan (X1), volume air bersih (X2), jumlah pelanggan listrik (X3) berpengaruh signifikan secara bersama - sama terhadap

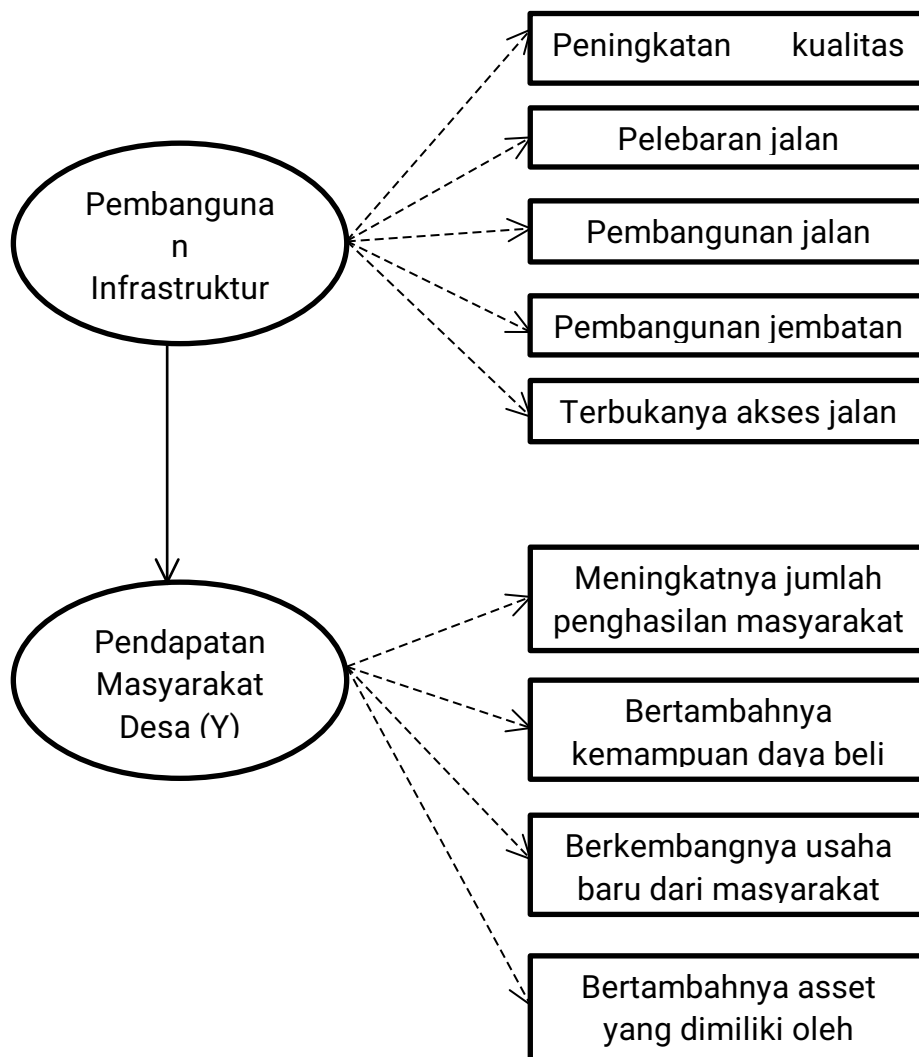
		Independen: Pertumbuhan ekonomi	pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun.
7.	Iskandar & Nuraini, (2019) Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa.	Dependen: Panjang jalan, air bersih, pelanggan listrik. Independen: Pertumbuhan ekonomi	Persamaan regresi linear berganda $Y = 4,385333 + 0,003634 X_1 + 9,69E-06 X_2$. Konstanta sebesar 4,385333 berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 4,385333 persen apabila infrastruktur jalan dan air (tidak mengalami perubahan). Koefisien regresi variabel infrastruktur jalan yaitu 0,003634. Artinya, jika infrastruktur jalan meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,003634 dengan asumsi variabel infrastruktur air (tidak berubah).
8.	Amalia, (2019) Analisis Pengaruh Infrastuktur Terhadap Pertumbuhan	Dependen: Jalan,	Variabel infrastruktur listrik dan air bersih berpengaruh positif

	Ekonomi.	telepon, air, listrik. Independen: Pertumbuhan ekonomi	signifikan terhadap PDRB per kapita Indonesia. Ketersediaan listrik dan air bersih yang memadai maka produktivitas juga akan tinggi, sehingga pendapatan juga meningkat. Sedangkan variabel infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita, dikarenakan belum signifikannya peningkatan atau penurunan panjang jalan setiap tahunnya.
9.	Wibowo, (2016) Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006-2013	Dependen: Jalan, listrik, rumah sakit Independen: Pertumbuhan ekonomi	Infrastuktur ekonomi dan sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
10.	Yanuar, (2018) Analisis Kontribusi Infrastruktur Terhadap PDRB 33 Provinsi di Indonesia tahun 2011- 2015.	Dependen: Air, listrik, infrastruktur Independen:	Infrastruktur panjang jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia. Distribusi listrik berpengaruh

		Pertumbuhan ekonomi	positif dan signifikan terhadap PDRB.
--	--	---------------------	---------------------------------------




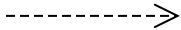
2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori pendukung, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterrangan:

-  : Variabel
-  : Indikator
-  : Garis Hubungan
-  : Garis Indikator

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat, infrastruktur berperan penting dalam peningkatan pendapatan serta pemerataan dalam hal pembangunan. Kajian teori ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastuktur yang memadai dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, akses lapangan kerja, nilai konsumsi, serta kesejahteraan manusia.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pembangunan infrastruktur jalan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Jika infrastruktur jalan baik maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mannueke, Boy Rilmounth Billy (2019).

Maka berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Ha : Diduga pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif- deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, di mana hasil analisis di sajikan dalam bentuk angka- angka yang kemudian dijelaskan dan interprestasikan dalam suatu uraian. Sementara metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat, baik oleh peneliti sendiri maupun kelompok.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada Masyarakat Desa Seba- seba, adapun waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan April 2022 dan berakhir pada bulan Juni 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini meliputi seluruh masyarakat Desa Seba- seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yang berpenduduk 2.600 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat- sifat yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *probabilistic sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama untuk setiap item atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Sampel ditentukan berdasarkan *simple random sampling* (simple sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi itu. Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel minimum maka digunakan rumus slovin untuk mengukur populasi.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

E = *Error* (Tingkat Kesalahan Ditentukan 10%)

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 2.600 / (2600 \times 10\%^2)$$

$$n = 2600/1+(2,600 \times 0,01)$$

$$n = 2600/26,07 = 99,73 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dari hasil perhitungan di atas , maka dapat ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang masyarakat di Desa Seba- seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data langsung yang diperoleh dari masyarakat desa Seba- seba melalui teknik pengisian kuesioner yang dilakukan oleh masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain (pada umumnya dalam bentuk publikasi). Adapun data sekundernya antara lain: kajian pustaka yang berkenaan dengan penelitian ini, arsip- arsip (dokumen- dokumen), jurnal dan literature lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian, sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode studi lapangan dan studi pustaka untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat umum tentang fenomena yang ada.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti yakin bahwa mereka mengetahui variabel yang akan disurvei dan apa yang mereka harapkan dari responden.

3. Dokumen

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil informasi non-manusia. Sumber informasi (data) non-manusia adalah catatan, presentasi, petunjuk, aturan, laporan, keputusan, atau surat atau arsip lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.6 Definisi Operasional

Peneliti menggunakan definisi operasional untuk pembuatan kuesioner, sehingga responden akan lebih mudah dalam melakukan pengisian kuesioner yang yang diberikan sebagai data primer pada penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Siagian,(2008) pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses peningkatan perekonomian.
2. Menurut Sukirno, (2000) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

3.7 Instrumen Penelitian

1. Kuisisioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis.

2. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel penelitian dengan baik agar

mendapatkan hasil yang sesuai. Dimana jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05) menunjukkan variabel tersebut *valid*.

3. Uji Reliabilitas

Suatu Kuisisioner *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cornbach's alpha* dimana jika $\alpha > 0,6$ menunjukkan instrumen tersebut *reliable*.

3.8 Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Metode dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dimana variabel X berfungsi sebagai variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) sedangkan variabel Y sebagai variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Menurut Sugiyono (2017), regresi linear sederhana di dasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat Desa

X = Pembangunan Infrastruktur Jalan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *Error*

Dari judul permasalahan yang akan di teliti, maka akan memunculkan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

Variabel X = Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pembangunan Desa

Variabel Y = Pendapatan Masyarakat Desa Seba- seba

2. Koefisien Determinasi (R²)

R² bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini perhitungan R² untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ha yang diuji adalah suatu parameter yang tidak sama dengan nol dan Ho adalah suatu

parameter yang sama dengan nol. Cara melakukannya adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Seba- seba

Desa seba- seba adalah wilayah pemekaran dari Desa Salubattang yang sekarang telah menjadi wilayah kota madya Palopo. Pada saat itu pemekaran wilayah Salubattang para tokoh- tokoh adat dan tokoh kampung berkumpul untuk menentukan nama Desa. Pada saat itu ada beberapa nama Desa yang diusulkan untuk menjadi nama Desa salah satunya yaitu Singgasari dan Desa Seba- seba, dan nama kampung yang terpilih pada saat itu yaitu Seba- seba yang dipertimbangkan oleh tokoh adat dan tokoh kampung. Desa Seba- seba ini adalah nama kampung tertua di wilayah ini yang sekarang berubah menjadi dusun Seba- seba Timur yang merupakan kampung tertua, sehingga melekat menjadi nama Desa Seba- seba. Desa Seba- seba berdiri pada tahun 1992 dan yang menjabat sebagai Kepala Desa pertama adalah Drs. Abdul Munajat. Wilayah Desa Seba- seba terbagi atas 5 Dusun yaitu:

1. Dusun Campursari
2. Dusun Singgasari
3. Dusun Wailempa
4. Dusun Seba- seba Barat

5. Dusun Seba- seba Timur

Sejak berdirinya Desa Seba- seba sudah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Desa. Adapun urutan Kepala Desa Seba- seba adalah sebagai berikut:

1. Drs. ABDUL MUNAJAT Periode 1993- 2004. Namun Drs.Abdul Munajat meninggalkan/diberhentikan sebagai Kepala Desa disebabkan karena mengikuti pemilihan Legislatif.
2. JAMALUDDIN selaku pelaksana tugas (2003- 2006)
3. SIRDAN 2007- 2013
4. SIRDAN 2003- 2019
5. IBRAHIM, S.E (selaku pejabat) Mei 2019- Oktober 2019
6. SIRDAN periode 2019 sampai sekarang.

4.1.2 Kondisi Geografis

Desa Seba- seba merupakan salah satu Desa di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 6,18 km². Secara geografis Desa Seba- seba berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Kendekan
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Lamasi Pantai

3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kelurahan Salubattang
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Tabah

Secara administratif, wilayah Desa Seba- seba terdiri dari 5 Dusun.

Desa Seba- seba memiliki tiga musim, yaitu musim hujan, kemarau dan musim pancaroba, musim hujan terjadi antara bulan November sampai bulan Maret, musim kemarau terjadi antara bulan Juli sampai bulan Oktober, sedangkan musim pancaroba terjadi antara bulan April sampai Juni.

Secara umum Tipologi Desa Seba- seba terdiri dari persawahan dan jika diklasifikasikan berdasarkan sistem persawahan maka yang ada sawah irigasi $\frac{1}{2}$ teknis \pm 343 Ha, sawah tadah hujan \pm 101 Ha, tanah rawah \pm 42 Ha. Lahan tegal/lading 25 Ha, Pemukiman 64 Ha, Pekarangan 15 Ha, Perkebunan rakyat \pm 43 Ha, Perkebunan Perorangan 5 Ha. Sehubungan dengan itu Desa Seba- seba dapat dikatakan Desa yang agraris.

Topografis Desa Seba- seba secara umum termasuk daerah Dataran Rendah dan berdasarkan ketinggian wilayah (9 Mdl) Desa Seba- seba di klasifikasikan berada pada dataran rendah.

4.1.3 Demografis Penduduk

Jumlah penduduk Desa Seba- seba berdasarkan profil Desa tahun 2021 sebanyak 2600 jiwa yang terdiri 1388 laki- laki dan 1.212

perempuan dengan kepadatan penduduk 405/KM². Sumber penghasilan utama penduduk adalah dengan bertani.

1. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan pendidikan yang lebih maju maka masyarakat akan lebih mudah memanfaatkan teknologi yang ada dan bisa menyesuaikan diri dalam era globalisasi demi meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan hasil pendataan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah Desa Seba- seba, diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Seba- seba sudah mengalami kemajuan dari tahun sebelumnya.

- a. SD : 697 orang
- b. SLTP : 618 orang
- c. SMA : 542 orang
- d. Diploma : 37 orang
- e. Sarjana : 53 orang

Kondisi pendidikan di Desa Seba- seba dari tahun ketahun sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, ini terlihat pada anak- anak usia sekolah mulai dari SD sampai SMA, rata- rata mereka mengenyam

pendidikan. Akan tetapi tidak semua anak usia sekolah tersebut dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ada berbagai macam alasan kenapa kemudian mereka tidak bersekolah atau melanjutkan pendidikan antara lain adalah faktor ekonomi.

2. Mayoritas Penduduk Menurut Agama

Mayoritas penduduk Desa Seba-seba beragama Islam (80%) dan Kristen (20%). Namun demikian rasa solidaritas antar warga sangat tinggi sehingga tidak pernah terjadi percekocokan antar agama. Penduduk Desa Seba-seba terdiri dari beberapa suku yang berbeda yaitu Jawa (20%), Toraja (30%) dan penduduk asli Luwu (50%). Karena penduduk setempat mayoritas beragama Islam, syari'at Islam dinomorsatukan dan dilaksanakan oleh umat-umat Islam dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Selain itu, walaupun agama non muslim penganutnya minim tidak menjadikan kecil hati, akan tetapi semuanya sangat semangat dan rasa kebersamaannya itu tetap dijunjung tinggi oleh semua pemeluk agama dan semua masyarakat Desa Seba-seba. Dengan demikian, secara ritual kegiatan agama masih sering dilaksanakan secara meriah, baik dalam pengajian rutin maupun insidental. Sehingga masih nampak adanya nuansa religius dalam kehidupan sehari-hari, serta suasana keagamaan tercermin dalam masjid, TPQ/TPA, dan pengajian-

pengajian.

Pada wilayah Desa Seba-seba terdapat beberapa buah infrastruktur seperti, 1 buah kantor Desa, 1 buah Puskesmas, 1 buah Pasar, 2 buah Masjid, 2 buah Gereja, 2 buah Sekolah Dasar, dan lain- lain.

Seperti halnya masyarakat desa atau kelurahan lainnya bahwa nilai sosial dan rasa solidaritas warga Desa Seba-seba masih sangat tinggi dan masih membudidaya ditengah- tengah perilaku kehidupan sehari- hari. Nilai- nilai kebersamaan dalam masyarakat ini tercermin seperti halnya dalam kegiatan pernikahan, aqiqahan, kebersihan lingkungan, membangun, memperbaiki sarana dan prasarana umum seperti masjid, pembangunan jalan, pos kamling dan kegiatan- kegiatan lainnya secara gotong- royong. Dengan demikian, penduduk Desa Seba- Seba masih memiliki nilai- nilai kemasyarakatan yang mencerminkan masyarakat yang berbudaya dari dimensi gotong- royongan dan kebersamaan dalam menegakkan kehidupan beragama, ekonomi, sosial dan budaya.

Meskipun di Desa Seba-seba masih ada kelas- kelas sosial, yang membedakan lapisan satu dengan yang lainnya. Lapisan tersebut diantaranya: lapisan masyarakat, buruh tani, petani, pedagang, pengusaha, dan lapisan totoh- tokoh masyarakat. Namun tidak ada garis pembatas yang jelas antara kelas sosial sebagai suatu penghalang atau jarak komunikasi, justru sebaliknya merupakan mata rantai kebutuhan

yang sinergis dan mutualis.

3. Sumber Mata Pencaharian Pokok

Berdasarkan hasil peninjauan diketahui bahwa jenis-jenis mata pencaharian pokok di Desa Seba-seba adalah:

- a. PNS : 19 orang.
- b. TNI : 2 orang.
- c. Polri : 9 orang.
- d. Pengusaha/pedagang : 49 orang.
- e. Petani : 1661 orang
- f. Tukang : 17 orang.
- g. Buruh dan lain- lain : 95 orang.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan pokok yang paling banyak di Desa Seba-seba adalah pertanian dengan jumlah 1661 jiwa kemudian pekerjaan pokok yang paling sedikit digeluti oleh masyarakat adalah TNI dengan jumlah 3 orang.

4.1.4 Visi dan Misi Desa Seba-seba

Sesuai dengan perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Seba-seba Tahun 2021 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Seba-seba yang tertuang dalam RPJM Desa Seba-seba Tahun 2019-2025, sebagai dasar

dalam pelaksanaan pembangunan Desa Seba- seba, yaitu:

- Visi

“Terwujudnya Desa Seba- seba sebagai Desa yang mandiri, bermartabat dan bersinar”.

- Misi

1. Meningkatkan pembangunan di segala bidang baik pembangunan infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan, maupun pembangunan sumber daya manusia.
2. Mendorong perekonomian Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
3. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, meningkatkan keamanan hidup bermasyarakat.
4. Menciptakan inovasi Desa dengan cara membangun / merenovasi lapangan olahraga Desa sehingga dapat mendorong masyarakat khususnya kaum anak muda mengembangkan bakatnya di bidang olahraga, seni, dan budaya.

4.1.5 Nama- nama Perangkat Desa Seba- seba

Adapun nama- nama perangkat Desa Seba- seba adalah sebagai berikut:

No.	NAMA	JABATAN
1.	Sirdan	Kepala Desa

2.	Heldi Rusmawan,S.Pd	Sekretaris
3.	Haeruddin	Kasi Pemerintahan
4.	Benyamin. P	Kasi Kesra dan pelayanan
5.	Linda, S.E	Kaur Umum dan Perencanaan
6.	Nurlia, S.Pd	Kaur Keuangan
7.	Subandri	Kadus Campurasi
8.	Hikmawanda, S.Pd	Kadus Singgasari
9.	Musdalipa	Kadus Wailempa
10.	Muh.Nasir	Kadus Seba- seba Barat
11.	Sudirman	Kadus Seba- seba Timur

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Umur Responden

Pengelompokkan responden berdasarkan kategori umur dibedakan menjadi empat bagian, yaitu 20- 29 tahun, 40- 49 tahun dan 50 tahun.

Tabel 4. 1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase%
------	-----------	-------------

20- 29 tahun	13	13%
30- 39 tahun	37	37%
40- 49 tahun	42	42%
50 tahun	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Dapat dilihat bahwa dari 100 responden, responden yang berumur 20- 29 tahun berjumlah 13 orang dengan tingkat persentase 13%, responden yang berumur 30- 39 tahun berjumlah 37 orang dengan tingkat persentase 37%, responden yang berumur 40- 49 tahun berjumlah 42 orang dengan tingkat persentase 42%, responden yang berumur 50 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 8%.

4.2.2 Jenis Kelamin Responden

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi dua bagian, yaitu laki- laki dan perempuan.

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	60	60%
Laki- laki	40	40%
Jumlah	100	100%

Sumber Olahan Data 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100, dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat

dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 60% dan sisanya laki- laki sebanyak 40%

4.2.3 Pendidikan Terakhir

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu:

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	7	7%
SMP	44	44%
SMA	32	32%
S1	15	15%
S2	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber Olahan Data 2022

Dari 100 responden penelitian, pada pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 7 responden dengan tingkat persentase 7%, SMP sebanyak 44 responden dengan tingkat persentase 44%, SMA sebanyak 32 responden dengan persentase sebanyak 32%, S1 sebanyak 15 responden dengan persentase sebanyak 15%, dan S2 sebanyak 2 responden dengan tingkat persentase sebanyak 2%.

4.2.4 Pekerjaan Responden

Pengelompokan responden berdasarkan kategori pekerjaan

dibedakan menjadi empat bagian yaitu petani, pegawai negeri, pegawai swasta dan wirausaha.

Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Petani	55	55%
Wirausaha	28	28%
Pegawai Negeri	7	7%
Pegawai Swasta	10	10%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

4.2.5 Anggaran Dana Untuk Pembangunan Infrastruktur

Sepanjang tahun anggaran 2019, Kepala Desa Seba-Seba, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu, Sirdan, memacu pembangunan infrastruktur di wilayahnya. Sirdan menyebutkan beberapa proyek yang dilaksanakan seperti jalan rabat beton sepanjang 1130 meter. Anggarannya sebesar Rp.698.127.200.

Selain itu, pembangunan jembatan kayu dengan anggaran Rp.32.991.700. Dua unit plat duicker ikut dibangun, masing-masing plat duicker A sebesar Rp.74.905.059 dan plat duicker B sebesar Rp.28.442.950. Seluruh kegiatan berada di Dusun Seba-Seba Timur dan anggarannya bersumber dari dana desa 2019.

4.3 Metode dan Teknis Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Bila korelasi tiap faktor tersebut besarnya 0,196 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Dasar mengambil keputusan :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).
 - a. Pembangunan infrastruktur jalan

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Pembangunan Infrastruktur Jalan (X)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
-----------------	----------	---------	------------

1	0,592	0,196	Valid
2	0,671	0,196	Valid
3	0,758	0,196	Valid
4	0,647	0,196	Valid
5	0,519	0,196	Valid
6	0,689	0,196	Valid
7	0,581	0,196	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa 7 item pernyataan variabel pembangunan infrastruktur jalan memiliki r hitung lebih besar dibandingkan r tabel, maka seluruh item pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Pendapatan masyarakat desa

Tabel 4. 6 Uji Validitas Pendapatan Masyarakat (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r minimum	Keterangan
1	0,597	0,196	Valid
2	0,686	0,196	Valid
3	0,674	0,196	Valid
4	0,692	0,196	Valid
5	0,768	0,196	Valid
6	0,566	0,196	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa 6 item pernyataan variabel pendapatan masyarakat desa memiliki r hitung lebih besar dibandingkan r tabel, maka seluruh item pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu data dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Semakin tinggi hasil yang diperoleh berbanding lurus dengan reliabilitasnya.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas pembangunan infrastruktur jalan

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of items
Alpha	
0,755	7

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variable pembangunan infrastruktur jalan teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas pendapatan masyarakat desa

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of items
Alpha	
0,747	6

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,747. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variable pendapatan masyarakat desa teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliable.

4.3.3 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditunjukkan untuk melakukan prediksi nilai variabel Pendapatan Masyarakat (Y) dengan

menggunakan satu variabel Pembangunan Infrastruktur (X), dari hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.122	1.463		7.600	.000
1 TOTAL.X	.445	.067	.55	6.598	.000

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber: hasil Olahan Data 2022

Dari hasil tersebut, persamaan regresi dapat diperoleh dari *standardized coefficients*, hal ini karena pengukurannya menggunakan skala penilaian yang sama yaitu likert, sehingga persamaanya sebagai berikut.

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 11,122 + 0,445 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan masyarakat desa

X = Infrastruktur jalan

a = Konstanta

Persamaan regresi linear sederhana tersebut dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan persamaan tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = angka konstan dari Unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 11,122. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pembangunan Infrastruktur Jalan (X) maka Pendapatan Masyarakat (Y) adalah sebesar 11,122 satuan.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,445. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan satu satuan. Pembangunan Infrastruktur Jalan (X), maka Pendapatan Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,445 satuan.

Koefisien regresi X sebesar 0,445 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari a 0,005 artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat desa.

4.3.4 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinisasi (R²)

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinisasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.55	.30	.30	2.944
	5	8	1	

a. Predictors: (Contstant), TOTAL.X

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,308 yang menunjukkan bahwa 30,8 % variabel pendapatan masyarakat desa dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel pembangunan infrastruktur jalan. Sedangkan 69,2 % variabel dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Nilai korelasi (R) = 0,555 atau 0,55,5%, artinya bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang kuat.

Nilai determinisasi R^2 , artinya kontribusi X terhadap variasi (naik turunnya) Y sebesar 3,01% .

4.3.5 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.122	1.463	.555	7.600	.000
	TOTAL X	.445	.067		6.598	.000

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (pembangunan infrastruktur jalan) secara parsial atau individual menerangkan variabel terikat (pendapatan masyarakat desa).

Berdasarkan tabel 4.11 maka hasil analisis uji t adalah sebagai berikut: dari hasil perhitungan data pada tabel pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat desa karena $T_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,598 > 1,984$ dan signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jika pembangunan infrastruktur jalan baik maka pendapatan masyarakat desa akan naik. Maka hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain bahwa variable pembangunan infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan masyarakat desa.

4.4 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data pada analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa: hasil penelitian memberikan jawaban hipotesis, bahwa variabel pembangunan infrastruktur jalan mempengaruhi pendapatan masyarakat desa sebesar 0,445 atau 44,5% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan bahwa, pembangunan infrastruktur jalan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa Seba- seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Maka hal ini berarti H_a diterima H_o ditolak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Walt W. Rostow, pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang

maju. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Atmaja, H. K., dan Mahalli, K. (2015) yang berjudul “Pengaruh peningkatan infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga” yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan dan infrastruktur air memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga, artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai variabel tersebut, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat Desa Seba- seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat desa sebesar 0,445 atau 44,5% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 ini yang berarti H_0 diterima H_0 ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan sebuah penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku konsumtif, meskipun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan.

Adapun saran bagi pemerintahan desa, supaya bisa meningkatkan sector pembangunan jalan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi masyarakat desa agar bisa memotivasi desa- desa lain dari segi pembangunan infrastruktur terutama infrastruktur jalan, agar terciptanya masyarakat desa yang makmur dan sejahtera.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2008–2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–13.
- Atmaja, H. K., & Mahalli, K. (2015). Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4), 1–18.
- Friedman, M. (1998). A comment on CSWEP. *Journal of Economic Perspectives*, 12(4), 197–199.
- Gilarso, T. (1998). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Grigg. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*.
- INDONESIAKU. (2016). *Seko, Kami Dipaksa Bertaruh Nyawa*. [www.youtube.com. https://www.youtube.com/watch?v=mJOF-4T-b4o](https://www.youtube.com/watch?v=mJOF-4T-b4o)
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Iskandar, & Nuraini. (2019). Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 57–64.
- Julianto, H., & Jumario, N. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Penataan Kawasan Kumuh Pesisir Kota Tarakan. *Potensi: Jurnal Sipil Politeknik*, 19(2).
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi pelayanan publik*.
- Manueke, B. B. R. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Di Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(4), 169–183.
- Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/download/870/397>
- Palopo pos. (2022). *Dialokasikan Rp 35,6 Miliar, Ruas Rantepao – Sa'dan – Batusitanduk di Kabupaten Luwu Mulai Dikerjakan*. [Www.Palopopos.Co.Id.](https://www.palopopos.co.id) <https://palopopos.fajar.co.id/2022/04/14/dialokasikan-rp-356-miliar-ruas-rantepao-sadan-batusitanduk-di-kabupaten-luwu-mulai-dikerjakan/>

- Prapti, L., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud, Vol 17, No, 82–103*.
- Rostow, W. W. (1960). *The stages of growth: A non-communist manifesto*. Cambridge University Press.
- Samuelson dan Nordhaus. (2002). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Harian Pedagang Ikan di Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor, 1(01), 13–14*. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i01.26>
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Sitorus, Y. M., & Yuliana, L. (2018). Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi- Provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010- 2014. *Media Statistika, 11(1), 1–15*. <https://doi.org/10.14710/medstat.11.1.1- 15>
- Sry, T. D., & Syumanjaya, R. (1969). *Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga- Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau Sry Devi Tarigan Rahmat Syumanjaya*.
- Stone, D. (1988). *Professional Education in Public Works Enviromental Engineering and Administration*. Chicago: American Public Works Association.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*.
- Sumadiasa I, dkk. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993- 2014. *E- Jurnal EP, 5(7), 925–947*.
- Wibowo, A. B. L. (2016). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006- 2013. *Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yanuar, M. H. F. (2018). *Analisis Kontribusi Infrastruktur Publik terhadap PDRB 33 Provinsi di Indonesia*.

